

Bab IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik melalui pendekatan sastra terhadap film *Siren* karya Keita Motohashi dapat diketahui bahwa Tachibana Kara sebagai tokoh utama memiliki sifat pembohong serta juga suka memanfaatkan orang lain. Selain itu, beberapa tokoh tambahan lainnya dalam drama ini adalah Shinobu Satomi yang memiliki sifat rasa curiga yang tinggi serta wawasan yang cukup luas. Inokuma Yuki yang memiliki sifat rasa keadilan yang tinggi serta mudah terpengaruh oleh kata-kata manis. Watari Kouhei yang memiliki sifat mudah untuk diperalat. Dan yang terakhir adalah Tsukimoto Kei yang mempunyai sifat suka memanfaatkan orang lain. Latar tempat dalam drama ini terjadi di mobil patroli, kantor kepolisian Sakura-Chuo Tokyo, tempat olahraga atau *gym*, klinik Tsukimoto, villa Watari. Sedangkan latar waktu terjadi saat malam hari, musim gugur dan masa SMA. Latar sosial dalam drama ini terjadi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Jepang. Selanjutnya alur atau tahapan plot yang terjadi dalam drama ini dimulai dari tahap penyituasian yaitu terjadinya pertemuan antara Tachibana dengan Satomi dan Yuki, hal ini kemudian berlanjut ke adegan pemberian kesaksian palsu oleh Tachibana ketika sedang dimintai keterangan oleh pihak kepolisian. Tahap selanjutnya adalah tahap permunculan konflik dimana awal mula timbulnya konflik antara Tachibana, Satomi dan Yuki. Tahap berikutnya adalah tahap peningkatan konflik dimana konflik antara Tachibana, Satomi dan Yuki yang semakin meningkat. Dilanjutkan dengan tahap klimaks yaitu puncak dari semua konflik antara Tachibana, Satomi dan juga Yuki yang telah terjadi. Dan berakhir pada tahap penyelesaian dimana polisi akhirnya berhasil menangkap Tachibana Kara berkat bantuan dan kerja keras Satomi selama ini.

Sedangkan berdasarkan analisis unsur ekstrinsik melalui metode pendekatan psikologi abnormal dengan konsep obsesi dapat diketahui bahwa penyebab tokoh Tachibana Kara mengalami obsesi adalah karena adanya konflik keluarga yaitu kebangkutan dalam bisnis serta kurangnya kasih sayang yaitu ayahnya yang sering melakukan kekerasan ketika mabuk dan faktor lingkungan

yang buruk yaitu *bullying* atau penindasan pada Tachibana yang sering diterimanya sejak kecil. Dampak obsesi yang terjadi pada Tokoh Tachibana Kara menyebabkan segala macam tindakan yang dilakukannya akan terlihat tidak tampak irasional di mata Tachibana Kara sendiri. Tokoh Tachibana Kara sendiri tidak akan merasa bersalah ketika melakukan kesalahan, bahkan ketika sedang memanipulasi ataupun ketika sedang memakai segala cara untuk mencapai tujuannya. Dampak selanjutnya adalah tokoh Tachibana Kara menjadi memiliki sifat psikopat, yaitu mulai membunuh orang-orang disekitarnya serta orang yang menghalangi rencananya. Dampak yang terakhir adalah tokoh Tachibana Kara menjadi memiliki sifat iri hati yaitu tidak senang melihat orang lain bahagia, ia juga menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain serta selalu merasa dirinya mengalami kekurangan.

Berdasarkan analisis serta penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Karena jika tidak, pasti anak tersebut tidak akan tumbuh dengan baik seperti apa yang dialami oleh tokoh Tachibana Kara. Dalam drama ini penyebab utama mengapa tokoh Tachibana Kara mengalami obsesi yang berlebihan adalah karena kurangnya kasih sayang serta perhatian orang tuanya pada dirinya. Selain itu, faktor lingkungan juga menjadi salah satu pendukung pada tumbuh kembang seorang anak. Jika anak tersebut tinggal di lingkungan yang baik, maka anak tersebut pasti akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, jika anak tersebut tinggal di lingkungan yang kurang baik, maka bisa dipastikan anak tersebut juga tidak akan tumbuh dengan baik seperti apa yang terjadi pada tokoh Tachibana Kara dalam drama *Siren*.